

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA KULIAH UMUM PANCASILA DI UNIVERSITAS MA CHUNG

Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS., M.Hum.
Universitas Ma Chung
felik.sad@machung.ac.id

ABSTRAK. Sejak berdiri tahun 2007, Universitas Ma Chung telah mengembangkan sistem Pendidikan Karakter dengan tujuan untuk memperdalam dan mengaktualkan 12 Nilai Ma Chung. Oleh karena itu Sistem Pendidikan Karakter yang dilakukan di Universitas Ma Chung akan selalu bersumber dan berlandaskan 12 Nilai Ma Chung. Nilai-nilai ini harapannya dapat dipahami dan dihidupi oleh semua warga Universitas Ma Chung. Strategi implementasi Pendidikan Karakter dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu melalui mata kuliah umum dan kegiatan OBOR. Pancasila adalah salah satu mata kuliah umum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini ada tiga, yaitu 1) Apakah apakah strategi implementasi pendidikan karakter di universitas Ma Chung melalui mata kuliah umum Pancasila efektif dilakukan? 2) Apakah melalui mata kuliah umum Pancasila ini mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan 12 Nilai Ma Chung? 3) Bagaimanakah mahasiswa mengimplementasikan 12 Nilai Ma Chung ini melalui mata kuliah umum Pancasila? Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan model deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Strategi implementasi pendidikan karakter melalui mata kuliah umum Pancasila efektif dilakukan. 2) Melalui mata kuliah umum Pancasila mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan 12 nilai Ma Chung. 3) Melalui metode kunjungan dan terlibat langsung dengan komunitas patner (komunitas sosial atau pendidikan) selama satu semester, mahasiswa mampu mengimplementasikan 12 nilai Ma Chung.

Kat-Kataa Kunci: *Pendidikan Karakter; MKU Pancasila; Universitas Ma Chung;*

ABSTRACT. Since it was founded in 2007, Universitas Ma Chung has been developing a Character Building system that aims to enable students to internalize and actualize the 12 Ma Chung Values. Therefore, the Character Building system applied in Universitas Ma Chung will always start with and be based on the 12 Ma Chung Values. It is expected that the values will be comprehended and practiced by all students of Universitas Ma Chung. The implementation of the 12 Ma Chung Values is achieved through general courses and OBOR (Orientation Based on Reflection) events. The General Course of Pancasila (the Five Principles of the Republic of Indonesia) is one of the general courses in which the 12 Ma Chung Values are integrated. The goal of this research is to answers such questions as 1) whether the strategy to implement the Character Building through Pancasila is effective to be conducted, 2) whether through Pancasila students can comprehend and implement the Character Building, and 3) how students implement the 12 Ma Chung Values through Pancasila. This research uses the case study design with descriptive qualitative method. The data collection was conducted through interviews, participative observation, and documentation studies. The data analysis techniques includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results in answers into 1) the strategy to implement the 12 Ma Chung Values through the General Course of Pancasila is effective, 2) through the general course of Pancasila students understand and implement the 12 Ma Chung Values, 3) through the methods of visits and involvement with partner communities (social or educational communities) for one semester, students are able to implement the 12 Ma Chung Values.

Keywords: *Character Building, MKU Pancasila, Universitas Ma Chung*

PENDAHULUAN

Universitas Ma Chung memiliki Visi “Menjadi Universitas yang memuliakan Tuhan

melalui akhlak, pengetahuan dan kontribusi nyata sebagai insan akademik yang berdaya cipta”. Visi tersebut jika dimaknai lebih dalam mengandung nilai keutamaan berupa pemuliaan Tuhan, moralitas, kontribusi bagi bangsa, serta

kepeloporan. Dan nilai-nilai keutamaan ini secara nyata terkandung dalam 12 Nilai Ma Chung dan menjadi dasar bagi pendidikan karakter di Universitas Ma Chung.

Sejak berdiri tahun 2007, Universitas Ma Chung telah mengembangkan sistem Pendidikan Karakter dengan tujuan untuk memperdalam dan mengaktualkan 12 Nilai Ma Chung. Oleh karena itu Sistem Pendidikan Karakter yang dilakukan di Universitas Ma Chung akan selalu bersumber dan berlandaskan 12 Nilai Ma Chung. Nilai-nilai ini harapannya dapat dipahami dan dihidupi oleh semua warga Universitas Ma Chung. Dan Sistem Pendidikan Karakter menjadi kendaraan untuk mencapai tujuan itu. Berikut adalah 12 Nilai Ma Chung yang menjadi dasar dari pendidikan karakter di Universitas Ma Chung, yaitu Orisinal, Terpercaya, Gigih, Kreatif, Dinamis, Ramah dan Menyenangkan, *Meritocratic*, Profesional, Bertanggungjawab, Sinergi, Rendah Hati, dan Kewargaan.

Sistem Pendidikan Karakter dari waktu ke waktu semakin menunjukkan bentuknya yang sangat khas. Hal ini tidak bisa lepas dari perbaikan-perbaikan yang selalu dilakukan setelah kegiatan itu dilakukan dan dievaluasi. Secara Umum Sistem Pendidikan Karakter di Universitas Ma Chung dilaksanakan dengan menggunakan dua strategi, yaitu pertama melalui integrasi dengan mata kuliah dan kedua melalui kegiatan kemahasiswaan bernama OBOR (*Orientation Based On Reflektion*).

Strategi pertama, yaitu integrasi dengan mata kuliah dilaksanakan di dalam perkuliahan melalui mata kuliah umum seperti Mata Kuliah Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam mata kuliah umum ini, materi pendidikan karakter diintegrasikan dengan muatan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah. Jadi kurikulum yang dipakai dalam perkuliahan umum sudah tidak murni lagi dari pemerintah tetapi sudah merupakan integrasi dengan muatan pendidikan karakter.

Strategi kedua yaitu melalui kegiatan mahasiswa yang disebut OBOR (*Orientation Based On Reflektion*). Kegiatan ini tidak bersifat wajib melainkan sukarela dan diadakan pada saat liburan akhir semester. OBOR 1 dan OBOR 3 diadakan setiap akhir semester ganjil. Sedangkan OBOR 2 dan OBOR 4 diadakan setiap akhir semester genap. OBOR 1 bicara soal kepemimpinan dan secara umum bertujuan untuk menggali potensi diri mahasiswa dan menggali nilai-nilai Ma Chung dan selanjutnya

diintegrasikan menjadi sebuah nilai yang bisa dihidupi oleh mahasiswa selama berada di Ma Chung. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi nilai utama dari kepemimpinan peserta. OBOR 3 berisi kegiatan mahasiswa *live in* di tengah-tengah masyarakat desa. Harapannya mahasiswa mampu belajar komunikasi sosial dan analisis sosial.

OBOR 2 merupakan kegiatan mahasiswa *live in* lintas iman. OBOR II diadakan untuk dapat memfasilitasi mahasiswa hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda keyakinan, belajar membangun relasi, menumbuhkembangkan empati, sekaligus belajar kesalehan sosial dari kehidupan bermasyarakat. OBOR 4 lebih bersifat seminar dan *workshop*. Mahasiswa lebih banyak belajar berpikir kritis dalam perspektif filosofis.

Pada penelitian ini, peneliti hendak memfokuskan diri pada kegiatan Mata Kuliah Umum Pancasila. Sudah hampir 10 tahun, sejak Universitas Ma Chung berdiri, Mata Kuliah Umum Pancasila yang bermuatan pendidikan karakter ini dilaksanakan tetapi belum pernah diteliti bagaimana pelaksanaannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: 1) Apakah strategi integrasi pendidikan karakter melalui Mata Kuliah Umum Pancasila ini efektif dilaksanakan? 2) Apakah melalui Mata Kuliah Umum Pancasila ini mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan 12 Nilai Ma Chung? 3) Bagaimanakah mahasiswa mengimplementasikan 12 Nilai Ma Chung ini melalui Mata Kuliah Pancasila?

Penelitian ini diharapkan secara praktis, dapat memberikan masukan bagi universitas Ma Chung mengenai integrasi pendidikan karakter pada mata kuliah Pancasila. Apakah pendidikan karakter efektif diimplementasikan dalam mata kuliah umum Pancasila? Apakah strategi yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diharapkan?

Dari segi pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi institusi pendidikan tinggi yang aktif dalam pendidikan karakter. Harapannya penelitian ini menjadi inspirasi dalam mencari model implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai

implementasi pendidikan karakter di Universitas Ma Chung melalui mata kuliah umum Pancasila. Penelitian ini akan memakai pendekatan studi kasus dengan model deskriptif kualitatif. Pendekatan studi kasus dengan model deskriptif kualitatif dilakukan supaya peneliti mampu menggali informasi menjadi lebih dalam dan tajam (Creswell, 2009).

Sebuah penelitian akan dinilai baik jika ia memiliki fokus penelitian. Menurut Moleong (2007) fokus penelitian memiliki dua tujuan yaitu pertama pembatasan fokus studi sehingga fokus tempat penelitian menjadi layak. Kedua, untuk menyaring informasi yang didapatkan. Sehingga tidak semua informasi yang didapatkan dilapangan diambil dan digunakan semuanya. Pada penelitian ini, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Perilaku mahasiswa universitas Ma Chung pada saat di komunitas

Sikap, tindakan, tutur kata, singkatnya adalah perilaku mahasiswa Ma Chung pada saat berada di komunitas dalam menjalankan tugas-tugas selama mengikuti mata kuliah Pancasila.

b. Nilai-nilai Universitas Ma Chung (12 Nilai)

Ada 12 nilai Ma Chung yang menjadi dasar dan tolak ukur pendidikan karakter di universitas Ma Chung yaitu Orisinal, Terpercaya, Gigih, Kreatif, Dinamis, Ramah dan Menyenangkan, *Meritocratic*, Profesional, Bertanggungjawab, Sinergi, Rendah Hati dan Kewargaan.

c. Implementasi 12 Nilai Ma Chung di komunitas

Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi tentang implementasi 12 Nilai Ma Chung oleh mahasiswa Ma Chung di komunitas. Bagaimanakah mahasiswa Ma Chung mengimplementasikan 12 Nilai Ma Chung di komunitas.

Penelitian akan dilakukan di komunitas-komunitas yang selama ini menjadi tempat mahasiswa Ma Chung belajar bersama dalam mata kuliah Pancasila. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan menggunakan teknik wawancara atau *in-depth interview* untuk mendapatkan data primer.

Komunitas ini tersebar di wilayah Kabupaten dan Kota Malang. Secara spesifik ada 4 komunitas yang akan menjadi tempat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Komunitas Karang Taruna Desa Petungsewu, Jalan Raya Petungsewu No 1 Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Komunitas “Rumah Belajar Kita” di Perumahan LPK III, blok B3 No 16 Desa Pandan Landung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang .
3. Komunitas Susteran Putri Kasih, Jl. S. Supriadi Gang 6, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
4. Komunitas TK Dharma Wanita II, Jl. Raya Candi V No 389 A, Kecamatan Sukun Kota Malang.

Kriteria komunitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penggalan data adalah berdasarkan hal-hal berikut ini:

- a. Telah menjadi tempat belajar mahasiswa Ma Chung dalam mata kuliah Pancasila minimal 2 tahun.
- b. Pimpinan komunitas memberikan ijin untuk penelitian.
- c. Informan adalah bagian dari komunitas yang selama ini mendampingi mahasiswa Ma Chung dalam berkegiatan bersama di komunitas.
- d. Informan adalah seorang yang jujur dan bertanggungjawab (Ada rekomendasi dari pimpinan komunitas).

Informan sebagai sumber data primer yang berjumlah 6 orang mewakili komunitas masing-masing, akan diwawancarai dengan pertanyaan yang sama. Jadwal wawancara akan disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan diri sebagai pengumpul data. Artinya peneliti sendiri yang akan menggali informasi dari tempat penelitian dengan menggunakan teknik wawancara atau *in-depth interview*. Peneliti akan datang ke komunitas tempat informan kunci (*key informan*) berada, kemudian melakukan pendekatan agar peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam (Sugiyono, 2010).

Secara umum ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen (Sugiyono, 2010). Peneliti akan menggunakan tiga metode ini agar peneliti bisa memperoleh data yang lebih lengkap. Metode wawancara dan observasi akan langsung peneliti lakukan di komunitas yang sudah ditentukan. Sedangkan metode analisis data akan peneliti lakukan di universitas karena data laporan kegiatan mahasiswa bersama komunitas ada di universitas tepatnya di Pusat Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan.

Mengenai uji keabsahan data, menurut Sugiyono (2010), uji keabsahan data bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan *member check*. Dari keenam cara ini, peneliti hanya akan menggunakan 4 saja yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, menggunakan bahan referensi (Laporan Kegiatan Mahasiswa) dan *member check*.

Metode analisis data yang akan peneliti gunakan merujuk pada model *Miles & Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono (2010) meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Adalah kegiatan merangkum, memilih informasi pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari informasi sesuai dengan tema dan pola serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Hasil reduksi akan membawa gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang sedang digali. Hal ini perlu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data.

b. Penyajian Data

Dalam tahap ini peneliti berupaya untuk mengklarifikasi, mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah ditentukan. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel, grafik atau sejenisnya. Maksud dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah kita membaca dan memahami data. Karena data sudah dikelompokkan atau dikategorikan sesuai dengan yang dimaksud.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan kadangkala bisa muncul pada saat proses berjalan, akan tetapi kesimpulan ini kadangkala hanya berupa asumsi dan bersifat sementara. Artinya bisa berubah. Oleh karena itulah, penyajian data yang sudah dilakukan amat penting. Karena kesimpulan yang akan disajikan bukan lagi berdasarkan asumsi tetapi berdasarkan data yang sudah disusun dalam tahap penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Ki Hajar Dewantara, 1962).

Dari definisi yang sudah dipikirkan oleh Ki Hajar Dewantara kita bisa menguraikan bahwa pendidikan harus mengutamakan aspek-aspek berikut ini, yaitu:

- a. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari budi pekerti
- b. Pendidikan kait eratannya dengan pikiran (rohani) dan badan (jasmani)
- c. Pendidikan bertujuan untuk kesempurnaan dan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sangat dekat dengan karakter, sangat dekat dengan keseluruhan hidup manusia baik jasmani dan rohani, juga sangat dekat dengan alam dan masyarakat. Pendidikan bagi Ki Hajar Dewantara itu menyeluruh-utuh tidak tersekat-sekat. Undang-undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab adalah nilai-nilai karakter. Jadi sangat jelas bahwa tujuan dari pendidikan nasional menurut

undang-undang adalah untuk mengembangkan karakter anak didik.

Ada banyak pengertian mengenai pendidikan karakter. Menurut Suyanto (2009) pendidikan karakter adalah suatu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sedangkan menurut Doni Koesoema (2007), pendidikan karakter adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Menurut Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2013), pendidikan karakter di perguruan tinggi berkaitan dengan implementasi nilai-nilai dasar karakter Dikti meliputi kecerdasan, kejujuran, kepedulian dan ketangguhan. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *asimilatif*. Artinya pendidikan karakter ini digabungkan dengan pendidikan akademik (keilmuan/keterampilan) kemudian memberikan pemahaman baru. Yang dimaksud dengan pemahaman baru yaitu jika lulusan perguruan tinggi ditempatkan dalam dunia kerja, kemampuan intelektualitasnya bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter, yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Strategi ini mirip dengan apa yang sudah dilaksanakan di Universitas Ma Chung. Perbedaannya adalah perihal istilah. Jika Dikti menggunakan kata *asimilatif*, universitas Ma Chung menggunakan istilah *integrasi*. Dan jika nilai-nilai dasar karakter Dikti hanya berjumlah empat, yaitu Jujur, Cerdas, Tangguh dan Peduli, universitas Ma Chung memiliki 12 nilai yaitu Orisinal, Terpercaya, Gigih, Kreatif, Dinamis, Ramah dan Menyenangkan, *Meritocratic*, Profesional, Bertanggungjawab, Sinergi, Rendah Hati, dan Kewargaan.

Gambaran Umum MKU Pancasila

Pendidikan Pancasila di Universitas Ma Chung dilaksanakan dalam sistem

pembelajaran yang aplikatif serta terintegrasi dengan pendidikan karakter tahap ketiga di Universitas Ma Chung. Setelah pada proses sebelumnya (semester dua) mahasiswa difasilitasi untuk menghayati konsep Kesalehan Sosial dalam perkuliahan Agama, maka pada semester ketiga, melalui perkuliahan Pancasila, mahasiswa difasilitasi untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis, empati, serta kemampuan untuk menganalisis dinamika sosial disekitarnya, sebagai bekal menjadi pemimpin di masyarakat.

Proses perkuliahan menekankan pada kesadaran mahasiswa untuk menjalin dan meningkatkan relasi dengan sesama manusia, serta membangun empati terhadap masyarakat. Melalui kelompok-kelompok kecil, mahasiswa dapat melakukan analisis sosial pada masyarakat yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai Universitas Ma Chung. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mempelajari dan menghayati nilai-nilai Pancasila aktual yang berlaku di masyarakat.

Tujuan dari perkuliahan Pancasila di Universitas Ma Chung secara umum adalah untuk :

1. Membangun penghayatan 12 nilai Ma Chung dan nilai-nilai Pancasila melalui realitas sosial yang terjadi di masyarakat
2. Memahami Pancasila dari segi historis, rasional dan aktual melalui proses perkuliahan tematik sesuai poin-poin Pancasila

Untuk mencapai tujuan perkuliahan tersebut, maka proses perkuliahan Pancasila dibagi ke dalam dua bagian yaitu bagian *pertama* yang berfokus pada Analisis Sosial dan interaksi bersama masyarakat, serta bagian *kedua* yang berfokus pada penajaman pemahaman konsep dan nilai-nilai Pancasila. Proses perkuliahan pada bagian pertama akan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mempelajari topik perkuliahan yang terkait dengan analisis sosial yaitu kecerdasan sosial, studi perspektif analisis sosial, pelaporan analisis sosial *transek dan indepth interview*, pemetaan sosial (*mapping dan profiling*), star power game (struktur sosial dalam masyarakat), jaring laba-laba (kompleksitas masalah dan dinamika masyarakat) ditutup dengan topik pohon masalah yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan merefleksikan nilai-nilai aktual Pancasila hasil dari analisis

sosial pada masyarakat. Pada bagian kedua perkuliahan, mahasiswa difasilitasi untuk belajar bersama narasumber yang memiliki kompetensi di bidang keilmuan Pancasila. Topik yang dipelajari adalah sejarah, rasionalitas dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Gambaran Umum Informan

Penelitian ini melibatkan 4 informan dari 4 komunitas patner universitas Ma Chung dalam pelaksanaan mata kuliah umum Pancasila. Keempat informan ini sengaja dipilih karena merekalah orang-orang yang secara intens terlibat langsung dengan mahasiswa saat mereka berinteraksi dengan komunitas. Harapannya mereka tahu betul sikap, tindak-tanduk dan perilaku mahasiswa saat berada di komunitas. Keempat informan itu adalah:

1. Bapak Jumanan dari Komunitas Karang Taruna Desa Petungsewu, kecamatan Dau, kabupaten Malang
2. Ibu Joni, pendamping Rumah Belajar Kita, Perumahan Sidorahayu Blok C no 13 Pandanlandung, kecamatan Wagir, kabupaen Malang
3. Suster Monica kepala komunitas Suster Puteri Kasih, Jl. S. Supriadi Gg. VI kecamatan Sukun, kota Malang
4. Ibu Sri Andayani, S.Pd., kepala sekolah TK Dharma Wanita II Karang Besuki, kecamatan Sukun, kota Malang

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara bersama dengan informan, hasil wawancara ditranskrip, direduksi, ditabulasi dan dianalisis. Dari hasil tabulasi data, peneliti mengelompokkan nilai-nilai manakah yang muncul dari perilaku mahasiswa saat berelasi dengan komunitas. Berikut adalah hasil dari tabulasi itu:

Tabel 1. Hasil Tabulasi

INFORMAN	NILAI-NILAI YANG MUNCUL SAAT DI KOMUNITAS
I	Peduli dengan orang lain, Sportif, Ramah, Kerjasama, Semangat, Saling Menghargai, Sopan dan Santun, Pantang Menyerah, Bertanggungjawab, Kreatif, Berani berargumen,

	Kritis, Selalu punya ide, Mau mengakui kekurangan, Berani bertanya, Bisa dipercaya, Senang menolong dan Murah hati.
II	Menghargai orang lain, Bisa dan mau bekerjasama, Sopan, Ramah, Terbuka kepada orang lain, Mau bekerja keras, Bertanggungjawab, Mau memulai dulu/berinisiatif, Peka pada orang lain, Kritis, Mau meminta maaf, Suka berbagi, Bisa dipercaya, Patuh pada aturan, Humoris dan Menyenangkan.
III	Ramah, Sopan, Berani meminta maaf, Taat pada aturan, Jujur, Menepati janji, Semangat dalam kerja, Mau bekerjasama, Peduli dengan orang lain, Mau kerjakeras, Bertanggungjawab, Berani bertanya, Menghargai orang lain, Kreatif, Mau berjuang, Tidak mudah puas, Punya inisiatif dan Bisa menjadi teladan.
IV	Konsisten, Terampil, Ramah, Sopan, Humoris, Bekerja keras, Mampu bekerjasama, Mampu menerima pendapat orang lain, Tidak putus asa, Selalu punya ide baru, Mau memulai sesuatu yang tidak biasa, Bisa diandalkan, Dermawan, Tidak sombong, Jujur, Menghargai orang lain dan selalu semangat.

Dari hasil tabulasi, peneliti selanjutnya menganalisa. Manakah nilai-nilai yang muncul di komunitas yang merupakan 12 nilai Ma Chung. Adapun 12 nilai Ma Chung itu adalah Orisinal (N1), Terpercaya (N2), Gigih (N3), Kreatif (N4), Dinamis (N5), Ramah dan Menyenangkan (N6), *Meritocratic* (N7), Profesional (N8), Bertanggungjawab (N9), Sinergi (N10), Rendah Hati (N11) dan Kewargaan (N12). Penjabaran dari 12 nilai Ma Chung itu adalah sebagai berikut (*Student Guide*, 2015):

1. Orisinal (N1)
Universitas percaya bahwa setiap orang adalah istimewa sehingga setiap orang harus mampu menjadi dirinya sendiri dan tidak hanya mengikuti orang lain. Oleh karena itu segenap civitas akademika Universitas harus mempunyai komitmen untuk berani tampil beda dan mengedepankan orisinalitas dalam karya dan karsa.
2. Terpercaya (N2)
Universitas menjunjung tinggi kejujuran dalam berpikir, bertindak dan berbicara dalam upaya membangun institusi dan sivitas akademika yang memiliki kredibilitas tinggi, terhormat, dapat diandalkan dan terpercaya.
3. Gigih (N3)
Universitas percaya bahwa kesabaran dan kegigihan mampu mengalahkan semua tantangan dan persoalan. Universitas berkomitmen untuk membangun budaya pantang menyerah, tekun, tidak mengenal lelah, dan tidak mudah putus asa dalam diri setiap sivitas akademika.
4. Kreatif (N4)
Universitas mendorong terciptanya budaya kerja yang inovatif, produktif dan imajinatif sehingga senantiasa dapat mengembangkan hal-hal dan cara-cara baru dalam bekerja dan berhasil karya.
5. Dinamis (N5)
Universitas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pekerjaan dan pembelajaran yang senantiasa hidup, bergairah dan aktif sehingga memungkinkan segenap sivitas akademika Universitas untuk mengantisipasi, mengadaptasi, dan mengakomodasi perubahan.
6. Ramah dan Menyenangkan (N6)
Universitas mendorong terciptanya lingkungan kerja dan pembelajaran yang tertib, penuh kegembiraan dan menyenangkan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang ramah, toleran, pembawa damai, kegembiraan, dan sukacita.
7. *Meritocratic* (N7)
Universitas menghargai prestasi, kerja keras dan kontribusi nyata. Universitas percaya bahwa prestasi menentukan posisi.
8. Profesional (N8)
Universitas berkomitmen untuk membangun semangat kerja yang selalu mengedepankan kualitas dan motivasi untuk menjadi yang terbaik di dalam setiap upaya yang dilakukan.
9. Bertanggungjawab (N9)
Universitas mendorong segenap sivitas akademika untuk selalu mampu mempertanggungjawabkan semua pemikiran, tindakan, dan ucapan dengan baik dan benar.
10. Sinergi (N10)
Universitas selalu mengedepankan dan mengutamakan kerjasama untuk mencapai hasil yang lebih baik.
11. Rendah Hati (N11)
Universitas percaya bahwa kerendahan hati adalah kunci dari hubungan antar manusia yang damai, tertib, dan produktif. Universitas berupaya agar setiap sivitas akademika mempunyai sikap pantang memandang rendah orang lain.
12. Kewargaan (N12)
Universitas proaktif memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dan lingkungan hidup yang aman, sehat, damai, sejahtera, adil, dan makmur

Tabel 2. Hasil Analisis

INFOR MAN	N 1	N 2	N 3	N 4	N 5	N 6	N 7	N 8	N 9	N 10	N 11	N 12
I	-	√	√	√		√	√					
II	√	√	√	√		√	√					
III	-	√	√	√		√	√					
IV	√	√	√	√		√	√					

Hasil analisis menunjukkan bahwa menurut informan I dari 12 nilai Ma Chung, ada 9 nilai yang diimplementasikan atau tampak dalam relasi dengan komunitas (75%). Menurut informan II, dari 12 nilai Ma Chung ada 11 nilai yang diimplementasikan atau tampak dalam relasi dengan komunitas (91%). Menurut informan III dari 12 nilai Ma Chung ada 10 nilai yang diimplementasikan atau tampak dalam relasi dengan komunitas (83%). Dan terakhir dari informan IV dari 12 nilai Ma Chung ada 11 nilai yang diimplementasikan

atau tampak dalam relasi dengan komunitas (91%). Jadi dari rata-rata semua informan dapat dihasilkan data bahwa secara umum ada 10 nilai dari 12 nilai Ma Chung yang diimplementasikan atau tampak dalam relasi dengan komunitas (83%).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan bagi institusi perguruan tinggi. Universitas Ma Chung sebagai salah satu institusi perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tahun 2007, sudah sejak awal mendesain bahwa pendidikannya terintegrasi dengan pendidikan karakter. Ada 12 nilai Ma Chung yang hendak diimplementasikan dalam pendidikan karakter. Mata kuliah umum Pancasila menjadi salah satu strategi implementasi pendidikan karakter. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah umum Pancasila sangat efektif untuk implementasi pendidikan karakter. Melalui kegiatan kunjungan dan keterlibatan dalam komunitas sosial dan pendidikan, 12 nilai Ma Chung bisa terimplementasi.

DAFTAR PUSTAKA

AR, Aisyah, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Kooperatif,

Investigatif, Partisipatif di Universitas Sriwijaya., Jakarta: DIKTI.

Creswell, John W. 2009. Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan

Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Secara Global. Jakarta:

Grasindo.

Koesoema, Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, L.J. 2007. Metode Kualitatif Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruyadi, Yadi, dkk. 2011. Membentuk Karakter Mahasiswa Calon Guru Melalui Penciptaan

Kultur Akademik Ilmiah, Edukatif dan Religius. Jakarta: UPI.

Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi. 2013. Naskah

Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Jakarta: Dikti

Undang-undang No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional